

# PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PELAKSANAAN PERAN PERAWAT PUSKESMAS DI PEKANBARU

Yogi Nofrianto<sup>1</sup>, Febriana Sabrian<sup>2</sup>, Sri Utami<sup>3</sup>

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email: yoginofrianto22@gmail.com

## Abstract

*Nursing services has an important role in implementation of health services in hospitals and health centers. The success of services in Public Health Center is very dependent on performance and the role of nurses in implementing nursing services. Nurses in Public Health Center have six roles and functions, such as service provider, case inventor, as educator, coordinator and collaborator, advisor, as role model. Optimizing the role of nurses is needed wherein nurses must carry out their roles and functions. The aim of this research was to identify public perceptions regarding the implementation of the nurse role in Public Health Center in Pekanbaru. The design of this study was descriptive survey method. The sample of this study was 100 respondents taken from 5 health centers based on inclusion criteria. This study used cluster sampling techniques and univariate analysis to analyze data. The results showed that the community had a positive perception regarding several nurse role. About 71% of the community had positive perception about the role of the nurse as coordinator and about 69% had positive perception regarding the role of nurse as collaborator. In addition about 67% of the community had positive perception regarding the role of the nurse as an educator. It is expected that nurses can improve the implementation of the role of nurses and expand the role of nurses that have not been implemented properly.*

*Keywords: Implementation, Public health center, nurses' roles, public perception.*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan menyediakan unit pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang mudah dijangkau (Kementerian Kesehatan, 2015). Unit pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau selanjutnya disebut Puskesmas. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (InfoDATIN, 2017).

Pelayanan dalam hal ini adalah mutu pelayanan kesehatan yang diterima oleh pasien. Kebutuhan pasien terhadap layanan kesehatan yang semakin kompleks akan

menuntut pelayanan kesehatan yang profesional dalam mengatasi masalah kesehatan. Salah satu pelayanan kesehatan yang ada adalah pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di rumah sakit dan Puskesmas. Dengan jumlah tenaga perawat/paling banyak bila dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya, sehingga perannya menjadi

penentu dalam pelayanan kesehatan baik di rumah sakit maupun di Puskesmas. Selain itu, perawat lebih banyak berinteraksi dengan pasien selama 24 jam untuk melaksanakan layanan keperawatan. Keberhasilan pelayanan di puskesmas sangat tergantung pada kinerja perawat Puskesmas dalam melaksanakan layanan keperawatan di Puskesmas (Asmuji, 2013).

Layanan keperawatan di Puskesmas yang semakin meningkat oleh tuntutan masyarakat sehingga membuat perawat sebagai profesi mempunyai andil dan tanggung jawab besar dalam memberikan

pelayanan keperawatan yang berkualitas. Dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas dan di rumah sakit, perawat menjadi contoh keberhasilan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Perawat mempunyai kontribusi yang sangat besar (Wulandari, 2015).

Pasien dikatakan puas jika pelayanan yang diterima oleh pasien sesuai dengan harapan pasien atau melampaui harapan yang pasien inginkan dan jika pelayanan yang diterima oleh pasien tidak sesuai harapan maka sebaliknya pasien tidak puas (Zarie, et al, 2014).

Pelaksanaan peran perawat PERKESMAS sangat dibutuhkan di lingkungan Puskesmas. Pelaksana kegiatan utama keperawatan kesehatan masyarakat adalah perawat fungsional di Puskesmas, yang memiliki enam peran dan fungsi yaitu pemberi pelayanan, penemu kasus, sebagai pendidik, sebagai koordinator dan kolabolator, sebagai konselor, sebagai panutan (Kemenkes RI, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Almirza, Supriyadi dan Hamid (2016) mengatakan bahwa perawat telah dilaksanakan sepenuhnya dimasyarakat, sedangkan rehabilitatif dan resosialitatif ada yang dilakukan dan ada juga yang tidak.

Hasil penelitian Habeahan (2014) tentang peran dan fungsi perawat di Puskesmas Sukaramai Sibande dan Tinada Kabupaten Pakpak Barat menunjukkan peran perawat di Puskesmas sebagai pemberi asuhan keperawatan 72,5% yang terlaksana. Peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan, dimana proses intervensi dalam upaya pelayanan promotif dan preventif yang sangat kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian Warseno (2018) bahwa hubungan pengetahuan Perawat dalam Keperawatan Kesehatan Masyarakat (PERKESMAS) dengan sikap perawat dalam pelaporan kegiatan Perkesmas di Kabupaten Kulonprogo sangat kurang. Hasil penelitian Ummyun (2015) tentang implementasi pelayanan promotif dan preventif di Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun belum berjalan dengan maksimal sehingga cakupan pelayanannya masih rendah kepada masyarakat.

Hasil Penelitian Fahriati (2015) mengatakan bahwa 63,2% responden memiliki persepsi positif terhadap profesi perawat, 59,4% responden memiliki persepsi positif terhadap caring profesi perawat dan 56,6% memiliki persepsi positif terhadap fungsi profesi perawat. Berdasarkan pelayanan kesehatan memiliki persepsi positif terhadap profesi perawat yaitu sebesar RS sebesar 53%, Puskesmas sebesar 53,2% dan Klinik masyarakat sebesar 72%, caring perawat RS sebesar 60,8%, Puskesmas sebesar 62,5% dan Klinik masyarakat 63,6%. Dengan demikian masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap profesi perawat, caring dan fungsi perawat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Harapan Raya terhadap sepuluh pasien yang mengunjungi Puskesmas Harapan Raya. Studi pendahuluan tersebut dilakukan dengan sistem wawancara yang dilakukan pada warga yang telah menerima pelayanan di Puskesmas. Delapan dari sepuluh orang mengatakan bahwa perawat di Puskesmas telah melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat seperti meningkatkan kesehatan lansia, anak, ibu maupun kegiatan upaya meningkatkan pencegahan penyakit yang menular di lingkungan Puskesmas. Tujuh dari sepuluh orang mengatakan bahwa perawat telah melakukan kegiatan penemuan kasus ke rumah-rumah seperti meninjau jentik-jentik nyamuk, dan perawat melakukan kegiatan yang berkolaborasi untuk melaksanakan posyandu dan pospindu bekerja sama dengan team kesehatan lain seperti dokter, bidan, serta kader posyandu untuk memberikan pelayanan pada kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melihat persepsi masyarakat mengenai pelaksanaan peran perawat Puskesmas di Pekanbaru.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui persepsi masyarakat mengenai pelaksanaan peran perawat puskesmas di Pekanbaru

## **MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam mengidentifikasi persepsi masyarakat mengenai pelaksanaan peran

perawat Puskesmas di Pekanbaru. Menjadi informasi bagi perawat sehingga dapat melaksanakan kegiatan keperawatan dengan lebih baik lagi. Serta dapat menjadi bahan masukan atau informasi untuk penelitian yang akan meneliti tentang persepsi masyarakat mengenai pelaksanaan peran perawat Puskesmas di Pekanbaru

## METODE PENELITIAN

Metode ini merupakan rancangan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau dari suatu kelompok daerah (Nazir 2011). Pada penelitian ini ingin melihat persepsi masyarakat mengenai pelaksanaan peran perawat Puskesmas di Kota Pekanbaru.

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan kunjungan di Puskesmas sebanyak 100 responden. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat sendiri berdasarkan tinjauan teoritis dan dilakukan uji validitas. Pengumpulan data dilakukan di 5 Puskesmas yang ada di Pekanbaru yaitu Puskesmas Rejosari, Puskesmas Harapan raya, Puskesmas Langsung, Puskesmas Rumbai dan Puskesmas Melur. Peneliti melakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Responden yang telah menandatangani *informed consent* akan mengisi kuesioner persepsi masyarakat mengenai peran perawat Puskesmas.

Analisa data pada penelitian ini adalah univariat. Analisa univariat dilakukan untuk melihat data umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, data persepsi masyarakat tentang peran perawat Puskesmas disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan *persentase*.

## HASIL PENELITIAN

Analisa univariat dalam penelitian ini merupakan distribusi frekuensi dan presentase tentang data demografi dan variabel yang diteliti dari 100 responden berdasarkan observasi. Adapun hasil analisa univariat dapat dilihat pada uraian berikut:

**Tabel 1**

*Distribusi Karakteristik Responden*

Karakteristik Responden	Jumlah	
	N	%
Umur:	20	20
a. Remaja awal	27	27
b. Dewasa awal	31	31
c. Dewasa akhir	7	7
d. Lansia awal	15	15
e. Manula atas		
Jenis Kelamin:		
a. Laki-laki	46	46
b. Perempuan	54	54
Pekerjaan		
a. PNS	8	8
b. Wiraswasta	5	5
c. Tidak bekerja	57	57
Jumlah Kunjungan		
a. 1-10		57
b. 11-20	57	31
c. 21-30		12
	31	
	12	
Pendidikan Terakhir		
a. SD	4	4
b. SMP	21	21
c. SMA	53	53
d. Perguruan Tinggi	22	22

Dari tabel 1 diketahui bahwa responden yaitu dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 31 orang (31%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 (54%). Mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 57 (57%). Mayoritas responden yang memiliki jumlah kunjungan 1-10 kali ke Puskesmas

**Tabel 2**

Peran Perawat Puskesmas sebagai pemberi pelayanan keperawatan

Pemberi Pelayanan Keperawatan	Kategori				
		Sangat setuju		setuju	
		n	%	n	%
Perawat Puskesmas melaksanakan penyuluhan kesehatan tentang penyakit tertentu seperti demam berdarah di Puskesmas.		62	62	33	33
Perawat memberi tahu saya untuk melakukan pengobatan ke Puskesmas		44	44	43	43
Perawat puskesmas bersedia memberikan penyuluhan ketika kegiatan di masyarakat seperti Posyandu		47	47	43	43
Perawat puskesmas menunjukkan sikap terbuka dan bersahabat saat berinteraksi		49	49	45	45
Perawat Puskesmas meminta		66	66	27	27

persetujuan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan kesehatan kepada saya				
Perawat puskesmas melakukan pemeriksaan kesehatan untuk mengatasi masalah kesehatan yang saya alami	15	15	50	50
Perawat mendengarkan saya secara sesama ketika saya menceritakan keluhan	58	58	39	39
Perawat membantu saya untuk mengetahui seperti batuk, dan perawat mengajarkan batuk efektif	50	50	43	43

Berdasarkan tabel 2 mengenai peran perawat dalam memberi pelayanan keperawatan didapatkan hasil perawat mendengarkan keluhan pasien sebanyak 58 responden (58%) menyatakan sangat setuju dan 39 responden (39%) setuju. Selanjutnya terkait pelaksanaan penyuluhan mengenai penyakit tertentu sebanyak 62 responden (62%) menyatakan sangat setuju dan 33 responden (33%) setuju.

**Tabel 3**

*Peran Perawat Puskesmas Sebagai Penemu Kasus*

Penemu Kasus	Kategori			
	Sangat setuju		Setuju	
	n	%	n	%
Perawat puskesmas mengkaji langsung ke lapangan saat di daerah saya ada kasus seperti demam berdarah, campak dan penyakit.	38	38	55	55
Perawat Puskesmas melakukan kegiatan Posyandu untuk menemukan kasus pada balita dalam kunjungan kerumah	53	53	41	41
Perawat Puskesmas melakukan kunjungan langsung pada saat terjadinya kasus di sekolah contoh seperti unit kesehatan sekolah (UKS)	35	35	49	49
Perawat puskesmas melakukan usaha keselamatan kerja (UKK) untuk menemukan kasus pada pekerja di wilayah kerja Puskesmas	45	45	46	46

Dari tabel 3 mengenai peran perawat Puskesmas sebagai penemu kasus didapatkan hasil perawat melakukan kegiatan posyandu sebanyak 53 responden (53%) menyatakan sangat setuju dan 41 responden (41%) setuju.

**Tabel 4**

*Pelaksanaan Peran Perawat Puskesmas Sebagai Pendidik*

Sebagai Pendidik	Kategori			
	Sangat setuju		Setuju	
	n	%	n	%
Perawat memberi pendidikan kesehatan cara bagaimana hidup yang bersih dan sehat.	41	41	54	54
Perawat memberi informasi tentang pencegahan penyakit yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan seperti, penyediaan air bersih, membuang sampah pada tempatnya	42	42	48	48
Perawat Puskesmas menjelaskan kepada saya tentang kesehatan seperti, pentingnya nutrisi yang baik, olahraga yang teratur dan istirahat yang cukup	43	43	46	46
Perawat Puskesmas memberikan informasi tentang cara mencegah penyakit dengan gaya hidup yang baik	56	56	41	41
Perawat memberikan media sebagai sarana dalam ilmu bagi pasien yang di Puskesmas atau di masyarakat	47	47	43	43
Perawat Puskesmas memberi informasi tentang perawatan dirumah sakit	47	47	50	50

Berdasarkan tabel 4 mengenai peran perawat Puskesmas sebagai pendidik didapatkan hasil perawat memberikan informasi mengenai pencegahan penyakit dengan gaya hidup yang baik sebanyak 56 responden (56%) menyatakan sangat setuju dan 41 responden (41%) setuju

**Tabel 5**

*Pelaksanaan Peran Perawat Puskesmas sebagai Koordinator dan Kolaborator*

Sebagai Koordinator dan Kolaborator	Kategori			
	Sangat setuju		Setuju	
	N	%	n	%
Perawat Puskesmas memberi tahu informasi dan pelayan tentang surat rujukan dari Puskesmas kerumah sakit	38	38	57	57
Setiap kegiatan posyandu, perawat selalu melibatkan kader dari masyarakat	41	41	52	52
Perawat Puskesmas bekerja sama dengan kader masyarakat dalam menjalankan Posyandu balita	50	50	48	48
Perawat Puskesmas memberi pelayanan kesehatan terhadap masyarakat dengan baik	48	48	38	38

Berdasarkan tabel 5 mengenai peran perawat Puskesmas sebagai kordinator dan kolaborator didapatkan hasil peran perawat Puskesmas bekerja sama dengan kader dalam menjalankan Posyandu didapatkan hasil 50 responden (50%) sangat setuju dan 48 responden (48%) menyatakan setuju.

**Tabel 6**  
*Pelaksanaan Peran Perawat Puskesmas Sebagai Pemberi Nasehat*

Pemberi Nasehat	Kategori			
	Sangat setuju		Setuju	
	n	%	n	%
Perawat Puskesmas membantu saya untuk selalu berfikir positif dalam menghadapi masalah kesehatan yang saya rasakan	43	43	45	45
Perawat puskesmas memberi pengertian pada keluarga anda tentang pentingnya peran mereka untuk memberikan dukungan dalam menghadapi masalah kesehatan yang saya hadapi.	58	58	38	38
Perawat puskesmas mendorong saya untuk menggunakan hal-hal yang membuat saya cemas tentang masalah kesehatan yang saya rasakan	46	46	43	43
Perawat puskesmas mendengarkan semua yang anda jelaskan dan memberikan solusi dari masalah yg anda rasakan	46	46	47	47
Perawat membantu dalam menyelesaikan masalah kesehatan di keluarga saya	41	41	45	45

Berdasarkan tabel 6 mengenai peran perawat Puskesmas sebagai pemberi nasehat didapatkan hasil perawat memberikan pengertian pada keluarga tentang pentingnya peran perawat memberi dukungan keluarga dalam menghadapi masalah sebanyak 58 responden (58%) menyatakan sangat setuju dan 38 responden (38%) setuju.

**Tabel 7**  
*Pelaksanaan Peran Perawat Puskesmas Sebagai Panutan*

Sebagai Panutan	Kategori			
	Sangat setuju		Setuju	
	n	%	n	%
Perawat Puskesmas menunjukkan sikap ramah ketika berhadapan dengan saya	49	49	50	50
Perawat Puskesmas tetap sabar	52	52	42	42

ketika mendengarkan anda bercerita tentang masalah kesehatan yang saya rasakan.

Perawat Puskesmas aktif mengikuti kegiatan di masyarakat seperti senam, olahraga, gotong royong	40	40	50	50
---	----	----	----	----

Perawat selalu menegur apabila ada pengunjung yang merokok di area puskesmas	41	41	42	42
--	----	----	----	----

Perawat puskesmas memberitahukan cara gaya hidup sehat dengan mencuci tangan sebelum makan	47	47	50	50
--	----	----	----	----

Berdasarkan tabel 7 mengenai peran Perawat Puskesmas sebagai panutan didapatkan hasil perawat menunjukkan sikap ramah sebanyak 49 responden (49%) menyatakan sangat setuju dan 50 responden (50%) setuju. Selanjutnya perawat memberitahukan cara gaya hidup yang sehat sebanyak 47 responden (47%) menyatakan sangat setuju dan 50 responden (50%) setuju.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Kategori usia, dari jumlah responden sebanyak 100 orang responden menunjukkan usia terendah 17 tahun dan umur yang tertinggi 65 tahun, hasil penelitian ini menunjukkan usia responden mayoritas responden adalah dewasa tengah (36-45 tahun). Berdasarkan pengelompokan usia menurut Depkes R1 (2010), 36-45 tahun merupakan kategori usia dewasa tengah. Hasil penelitian ini sejalan oleh Fahriati (2015); Syifa (2009) usia rata-rata responden mengunjungi Puskesmas mayoritas kedalam kategori usia dewasa tengah. Hal ini menunjukkan pada usia responden dewasa tengah lebih memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menerima pelayanan kesehatan serta berinteraksi langsung dengan petugas kesehatan seperti perawat dibandingkan usia dewasa muda dan dewasa akhir.

Jenis kelamin merupakan identitas responden yang dapat digunakan untuk membedakan responden laki-laki atau perempuan (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa perempuan sebanyak 54 orang (54%) dan laki-laki 46 orang (46%). Jumlah responden perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, hal ini dapat disebabkan karena perempuan

lebih tinggi disebabkan karena perempuan lebih sering mencari pelayanan kesehatan yang terbaik dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian Fahriati (2015), persentase perempuan yang datang ke pelayanan Puskesmas jauh lebih banyak dari laki-laki sebesar 71,7%. Dapat diasumsikan oleh peneliti bahwa responden jauh lebih memperhatikan kesehatan mereka serta orang-orang terdekat sehingga akan lebih sering mendatangi pelayanan kesehatan untuk memperhatikan kesehatannya maupun orang terdekatnya.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 57 (57%), dan mayoritas responden tidak memiliki pekerjaan. Sedangkan responden yang bekerja sebanyak 43 orang (43%), hal ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan dimana mereka adalah seorang ibu rumah tangga. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi seorang individu tersebut, hal ini berkaitan dengan pendapatan yang diterima dari hasil pekerjaan yang di jalannya. Menurut Tiara (2007), berpengaruh dalam membentuk persepsi individu dalam mengambil sebuah keputusan dari segala hal yang dialaminya.

Pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir sebagai SMA sebanyak 53 orang (53%). Notoatmodjo (2010) mengungkapkan, bahwa pendidikan berdampak pada peningkatan pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikannya lebih rendah. Tiara (2007) mengungkapkan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi yaitu *frame of reference* salah satunya adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang. Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi responden dalam menilai pelayanan keperawatan yang diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusniar (2012), menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas Liu di Desa Bila Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo karena nilai  $p=0,000$ .

## 2. Pelaksanaan Peran Perawat Puskesmas di Pekanbaru

### a. Peran Perawat Puskesmas sebagai pemberi pelayanan keperawatan

Hasil penelitian sebagian besar peran perawat dalam memberi pelayanan keperawatan didapatkan hasil perawat

mendengarkan keluhan pasien sebanyak 58 responden (58%) menyatakan sangat setuju dan 39 responden (39%) setuju. Peran sebagai *care provider* merupakan peran yang sangat penting diantara peran-peran yang lain. Baik atau tidaknya kualitas pelayanan profesi keperawatan, dirasakan langsung oleh klien

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Isnaeni (2014) menunjukkan sebagian besar peran perawat sebagai pemberi layanan asuhan keperawatan dalam kategori sangat optimal yaitu sebanyak 52,2 %. Penelitian Muhith (2012) tentang mutu asuhan keperawatan berdasarkan kinerja perawat, kepuasan perawat dan pasien menunjukkan bahwa ada pengaruh kepuasan pasien terhadap pelaksanaan standar kinerja profesional perawat.

### b. Peran Perawat Puskesmas Sebagai Penemu Kasus

Hasil penelitian didapatkan bahwa peran perawat Puskesmas sebagai penemu kasus didapatkan hasil perawat melakukan kegiatan Posyandu sebanyak 53 responden (53%) menyatakan sangat setuju dan 41 responden (41%) setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan Isnaeni (2014) didapatkan hasil bahwa peran perawat Puskesmas sebagai penemu kasus dalam kategori optimal yaitu sebanyak 54,3%. Penemu kasus dapat dilakukan dengan jalan mencari langsung ke masyarakat (*active case finding*) dan dapat pula didapat tidak langsung yaitu pada kunjungan pasien ke Puskesmas (*passive case finding*) (Depkes, 2004).

### c. Peran Perawat Puskesmas Sebagai Pendidik

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa peran perawat Puskesmas sebagai pendidik didapatkan hasil perawat memberikan informasi mengenai pencegahan penyakit dengan gaya hidup yang baik sebanyak 56 responden (56%) menyatakan sangat setuju dan 41 responden (41%) setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni (2014), mengatakan bahwa perawat telah melaksanakan pendidikan kesehatan dalam kategori optimal sebanyak 56,6%. Perawat sebagai pendidik menuntut perawat untuk

memberikan pendidikan kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat baik pengaturan di rumah, di Puskesmas, dan di masyarakat secara terorganisir dalam rangka menanamkan perilaku sehat, sehingga terjadi perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam mewujudkan tingkat kesehatan yang optimal (Depkes, 2004).

d. Peran Perawat Puskesmas Sebagai Kordinator dan Koolaborator

Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa peran perawat Puskesmas sebagai koordinator dan kolaborator didapatkan hasil peran perawat Puskesmas bekerja sama dengan kader dalam menjalankan Posyandu didapatkan hasil 50 responden (50%) sangat setuju dan 48 responden (48%) menyatakan setuju. Kegiatan kerja sama perawat dengan tim kesehatan lain untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan klien. Kolaborasi yang dilakukan untuk menegakkan diagnosa keperawatan dan menentukan intervensi yang tepat. Kerja sama tim kesehatan yang baik akan memberikan kepuasan kerja dan kepuasan pasien dalam memberikan pelayanan kesehatan (Leggat, Sandra G., Bartram, Timothy, & Stanton, Pauline, 2011).

e. Peran Perawat Puskesmas Sebagai Pemberi Nasehat

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa peran perawat Puskesmas sebagai pemberi nasehat didapatkan hasil perawat memberikan pengertian pada keluarga tentang pentingnya peran perawat puskesmas sebanyak 58 responden (58%) menyatakan sangat setuju dan 38 responden (38%) setuju. Selanjutnya untuk perawat mebrikan solusi atas masalah kesehatan yang dihadapi sebanyak 46 responden (46%) menyatakan sangat setuju dan 47 responden (47%) setuju.

Perawat sebagai konselor melakukan konseling keperawatan sebagai usaha memecahkan masalah secara efektif. Kegiatan yang dapat dilakukan perawat Puskesmas antara lain menyediakan informasi, mendengarkan secara objektif, memberi dukungan, memberi asuhan dan

meyakinkan klien, menolong klien untuk mengidentifikasi masalah dan faktor-faktor terkait, memandu klien menggali permasalahan, dan memilih pemecahan masalah yang dikerjakan (Depkes, 2004).

f. Peran Perawat Puskesmas Sebagai Panutan

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar peran perawat Puskesmas sebagai panutan didapatkan hasil perawat menunjukkan sikap ramah sebanyak 49 responden (49%) menyatakan sangat setuju dan 50 responden (50%) setuju. Selanjutnya peran perawat memberitahukan cara gaya hidup yang sehat sebanyak 47 responden (47%) menyatakan sangat setuju dan 50 responden (50%) setuju. Sebagai perawat di Puskesmas harus mampu memberikan contoh kepada masyarakat sebagaimana cara hidup sehat. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain memberi contoh praktik menjaga tubuh yang sehat baik fisik maupun mental seperti makan bergizi, menjaga berat badan, olahraga secara teratur, tidak merokok, menyediakan waktu untuk istirahat setiap hari, komunikasi efektif, dll (Depkes, 2004). Peran ini tidak mudah dilaksanakan karena perawat harus memahami bagaimana cara hidup sehat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terlihat oleh masyarakat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian mengenai persepsi masyarakat mengenai peran perawat Puskesmas di Pekanbaru dilakukan pada 100 responden masyarakat di Pekanbaru. Hasil penelitian menemukan bahwa mayoritas usia masyarakat berada di usia dewasa akhir mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu, mayoritas responden tidak bekerja yaitu, mayoritas responden memiliki jumlah kunjungan 1-10 kali ke Puskesmas, dan mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA.

Hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap peran perawat puskesmas didapatkan hasil bahwa terhadap tiga peran dengan persepsi positif tertinggi yaitu peran

perawat sebagai penemu kasus didapatkan sebanyak 71%, peran perawat sebagai koordinator dan kolaborator didapatkan sebanyak 69%, peran perawat sebagai pendidik didapatkan sebanyak 67%, peran perawat sebagai panutan didapatkan sebanyak 63% dan sebagai pemberi nasehat didapatkan sebanyak 58%. Sedangkan yang berpersepsi negatif yaitu pelayanan keperawatan didapatkan sebanyak 50%.

### Saran

Bagi perkembangan ilmu keperawatan Bidang ilmu keperawatan khususnya perawat komunitas hendaknya senantiasa mengembangkan pelaksanaan khususnya tentang pelaksanaan peran perawat Puskesmas di Pekanbaru. Bagi institusi kesehatan hasil penelitian ini menyajikan persepsi masyarakat Pekanbaru mengenai peran perawat Puskesmas di Pekanbaru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan acuan bagi pihak perawat Puskesmas untuk meningkatkan dan memperbaiki peran serta pelayanan selama di Puskesmas. Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan data untuk penelitian selanjutnya terkait persepsi masyarakat mengenai pelaksanaan peran perawat Puskesmas.

---

<sup>1</sup>**Yogi Nofrianto:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

<sup>2</sup>**Ns. Febriana Sabrian, MPH** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

<sup>3</sup>**Ns. Sri Utami, M.Biomed** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

---

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2008). *Teknik prosedural keperawatan: Konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Batubara, J. R. L. (2010). *Adolescent development (Perkembangan remaja)*. Jakarta: Sari Pediatri Vol 2 No 1.
- Brunner & Suddarth. (2002). *Buku ajar keperawatan medikal bedah*. (Edisi 8). Jakarta: EGC.

- Destiana, R. (2012). *Pengaruh terapi murottal terhadap berat badan pada bayi prematur di Ruang Perinatologi RSUD Banyumas*. Skripsi: Universitas Jendral Sudirman, Purwokerto.
- Djalal, A. (2000). *Ulumul qur'an*. Diperoleh pada tanggal 10 Februari 2015 dari <http://library.walisongo.ac.id>.
- Faradisi, F. (2012) *Efektifitas terapi murottal dan terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Pekalongan*. Diperoleh pada tanggal 30 November 2014 dari <http://www.journal.stikesmuh-pkj.ac.id>.
- Fausiah, F. (2005). *Psikologi abnormal klinik dewasa*. Jakarta: UI Press.
- Go Riau. (2014). *Angka kecelakaan lalu lintas di Riau turun*. Diperoleh tanggal 10 November 2014 dari <http://riau.go.id>.
- Helmi, Z. N. (2012). *Buku ajar gangguan muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kuraesin, N. Y. (2009). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi mayor elektif di ruang rawat bedah RSUP Fatmawati Jakarta Selatan*. Diperoleh tanggal 7 Desember 2014 dari <http://www.ml.scribd.com>.
- Mustamir. (2009). *Potensi SQ, EQ, & IQ di balik ayat-ayat Al Faatihah*. Cetakan Kesatu. Jogjakarta: Diva Press.
- Nataliza. (2012). *Pengaruh kebutuhan spiritual oleh perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang rawat RSI Siti Rahmah Padang 2011*. Diperoleh tanggal 7 Desember 2014 dari <http://repository.unand.ac.id>.
- Nugroho, A. M. (2011). *Konsep jiwa dalam Al Qur'an (Solusi Qur'ani untuk menciptakan kesehatan jiwa dan implikasinya terhadap pendidikan Islam)*. Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Diperoleh tanggal 10 Januari 2014 dari <http://digilib.uin-suska.ac.id>.
- Polit, D. F. & Beck, C. T. (2006). *Essentials of nursing research: Methods, appraisal, and utilization*. (6<sup>th</sup> Ed). Philadelphia: Lippincott William & Wilkins.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Keperawatan dasar: konsep, proses, dan praktik edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Rusdi & Isnawati, N. (2009). *Awas! Anda bisa mati cepat akibat hipertensi dan diabetes*. Jogjakarta: Power Books.

- Siswantinah. (2011). *Pengaruh terapi murotal terhadap kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan tindakan hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan*. Diperoleh pada tanggal 1 Desember 2014 dari <http://www.jtptunimus.ac.id>.
- Sulistiawati. (2005). *Konsep dasar keperawatan jiwa*. Jakarta: EGC.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Winda, R. I. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien fraktur tulang panjang pra operasi yang dirawat di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*. Skripsi: Universitas Riau.
- Zahrofi, DN. (2013). *Pengaruh pemberian terapi murotal al qur'an terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: FIK Universitas Muhammadiyah